

**ANALISIS HARGA POKOK SLEB KARET DAN PERBEDAAN  
PENDAPATAN PETANI PEMILIK PENGGARAP DENGAN PETANI  
PENGGARAP DI DESA SERI TANJUNG KECAMATAN  
TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh  
BADRIANSYAH**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2012**

S  
633.807  
Bad  
a  
2012

22448/22032



**ANALISIS HARGA POKOK SLEB KARET DAN PERBEDAAN  
PENDAPATAN PETANI PEMILIK PENGGARAP DENGAN PETANI  
PENGGARAP DI DESA SERI TANJUNG KECAMATAN  
TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh  
BADRIANSYAH**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2012**

## SUMMARY

**BADRIANSYAH.** The Analysis of Unit Cost of Rubber Sleb and Farmers Income Differences of Owner Cultivator Farmers and Cultivator Farmers in Seri Tanjung Village Tanjung Batu Sub-District Ogan Ilir District (Supervised By **ANDY MULYANA and HENNY MALINI**).

The purposes of this study were to: (1) Calculate the unit cost of rubber sleb in level of owner cultivator farm and the cultivated, (2) Analyze the rubber farming income of owner cultivator farmer and cultivator farmer, (3) Calculate the contribution of farmers' home income from rubber farming among owner cultivator farmer and cultivator farmer

The study was conducted in Seri Tanjung village Tanjung Batu subdistrict Ogan Ilir District in June 2012. The method used in this study was survey method. The data obtained from the information at the past from January to December 2011 consist of primary data and secondary data. The sampling method used in this study was systematic random sampling method by took the 25 sample from 70 population of owner cultivator farmer and 25 sample from 45 population of cultivator farmer. The data obtained were processed in tabulation and continued by mathematically processing and analyzed using SPSS computer assistance.

Based on this study showed that the unit cost of farm rubber sleb for the owner cultivator farmer was higher than the unit cost of farm rubber sleb for the cultivator farmer in 2011. The average of calculated unit cost of rubber sleb for the owner cultivator farmer was Rp 6851 per kg and Rp 5764 for the cultivated farm. The average of cash unit cost of rubber sleb owner cultivator farmer was Rp 2909 per kg and Rp 1982 for cultivated farm.

The income of the owner cultivator farmer was higher than cultivator farmer. The average of calculated income for the owner cultivator farmer and cultivator farmer per hectare per year were Rp 24.386,345 and Rp 12.820,623. The average of cash income for the owner cultivator farmer and cultivator farmer per hectare per year were Rp 33.384.641 and Rp 17.342.541.

The income contribution of rubber farming for the owner cultivator farmers and cultivator farmer were equals to the home income, but small portion oh the owner cultivator farmer had income from the outfarm of rubber farming although cultivator farmer just from the rubber farming. The income contribution for the owner cultivator farmer were 80,89% although for the cultivator farmer were 100%.

## RINGKASAN

**BADRIANSYAH.** Analisis Harga Pokok Sleb Karet dan Perbedaan Pendapatan Petani Pemilik Penggarap dengan Petani Penggarap di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing Oleh **ANDY MULYANA dan HENNY MALINI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Menghitung harga pokok sleb karet ditingkat kebun pemilik penggarap dan yang digarapkan, (2) Menganalisis pendapatan usahatani karet petani pemilik penggarap dengan petani penggarap, (3) Menghitung kontribusi pendapatan rumah tangga petani dari usahatani karet antara petani pemilik penggarap dan petani penggarap.

Penelitian dilaksanakan di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir pada Bulan Juni 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei. Data yang diperoleh dari hasil informasi pada waktu yang lampau yaitu data bulan Januari hingga Desember 2011 yang berupa data primer dan data sekunder. Metode penarikan contoh yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penarikan contoh acak sistematis yaitu dengan mengambil 25 petani contoh dari 70 populasi usahatani karet Pemilik Penggarap dan mengambil 25 petani contoh dari 45 populasi usahatani karet penggarap. Data yang diperoleh diolah secara tabulasi dan dilanjutkan pengolahan secara matematis dan dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer SPSS.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok sleb karet kebun pemilik penggarap lebih tinggi dibandingkan harga pokok sleb karet kebun yang

digarapkan pada tahun 2011. Rata-rata harga pokok sleb karet diperhitungkan kebun pemilik penggarap sebesar Rp 6.851 per kg dan Rp 5.764 untuk kebun yang digarapkan. Rata-rata harga pokok sleb karet tunai kebun pemilik penggarap sebesar Rp 2.909 per kg dan Rp 1.982 untuk kebun yang digarapkan.

Pendapatan usahatani karet pemilik penggarap lebih tinggi dari usahatani karet penggarap. Rata-rata pendapatan petani karet pemilik penggarap dan penggarap per hektar per tahun diperhitungkan adalah sebesar Rp 24.386.345 dan Rp 12.820.623 per tahun. Rata-rata pendapatan petani karet pemilik penggarap dan penggarap per hektar per tahun tunai adalah sebesar Rp 33.384.641 dan Rp 17.342.541 per tahun.

Kontribusi pendapatan usahatani karet petani pemilik penggarap sama besar dengan petani penggarap terhadap pendapatan total rumah tangga, namun petani pemilik penggarap sebagian kecil memiliki pendapatan di luar usahatani karet sedangkan petani penggarap bergantung dengan usahatani karet. Kontribusi pendapatan usahatani karet petani pemilik penggarap 80,89 % sedangkan petani penggarap 100 %.

**ANALISIS HARGA POKOK SLEB KARET DAN PERBEDAAN  
PENDAPATAN PETANI PEMILIK PENGGARAP DENGAN PETANI  
PENGGARAP DI DESA SERI TANJUNG KECAMATAN  
TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh  
BADRIANSYAH**

**SKRIPSI**

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2012**

**Skripsi**

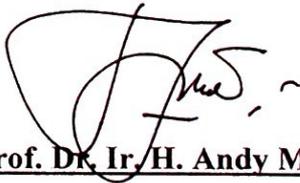
**ANALISIS HARGA POKOK SLEB KARET DAN PERBEDAAN  
PENDAPATAN PETANI PEMILIK PENGGARAP DENGAN PETANI  
PENGGARAP DI DESA SERI TANJUNG KECAMATAN  
TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh  
BADRIANSYAH  
05081004023**

**telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**Indralaya, Oktober 2012**

**Pembimbing I,**



**Prof. Dr. Ir. H. Andy Mulyana, M.Sc**

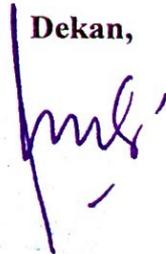
**Pembimbing II,**



**Henny Malini, S.P., M.Si**

**Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**

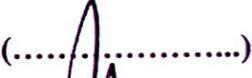
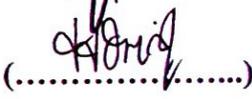
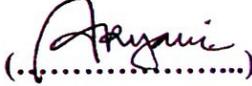
**Dekan,**



**Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S  
NIP. 19521028 197503 1 001**

**Skripsi Berjudul “Analisis Harga Pokok Sleb Karet dan Perbedaan Pendapatan Petani Pemilik Penggarap dengan Petani Penggarap di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”. Oleh Badriansyah NIM. 05081004023 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 17 Oktober 2012.**

**Komisi Penguji**

- |   |            |   |
|---|------------|---|
| 1. Prof. Dr. Ir. H. Andy Mulyana, M.Sc. | Ketua      | <br>(.....)   |
| 2. Henny Malini, S.P., M.Si.            | Sekretaris | <br>(.....)   |
| 3. Ir. Mirza Antoni, M.Si.              | Anggota    | <br>(.....)  |
| 4. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.       | Anggota    | <br>(.....) |
| 5. Desi Aryani, S.P., M.Si.             | Anggota    | <br>(.....) |

**Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian**



**Ir. M. Yazid, M.Sc, Ph.D.  
NIP. 19620510 198803 1002**

**Mengesahkan  
Ketua Program Studi  
Agribisnis**



**Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.  
NIP. 19540204 198010 2001**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Oktober 2012

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Badriansyah', with a long horizontal stroke extending to the left.

Badriansyah

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Seri Tanjung pada tanggal 28 Mei 1990. Penulis merupakan putra tunggal dari pasangan Bapak Ali Usman dan Ibu Nurjannah.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan penulis pada tahun 2002 di SD Negeri 2 Seri Tanjung, sekolah menengah pertama pada tahun 2005 di SMP Negeri 4 Tanjung Batu, dan sekolah menengah atas pada tahun 2008 di SMA Negeri 1 Tanjung Batu.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2008 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Program Studi Agribisnis. Penulis melaksanakan praktik lapangan pada bulan November 2011 yang berjudul "Budidaya Tanaman Kacang Tanah (*Arachis Hipogaeae L*) di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya".

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan keselamatan, kesehatan, rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan penelitian yang berjudul “Analisis Harga Pokok Sleb Karet dan Perbedaan Pendapatan Petani Pemilik Penggarap dengan Petani Penggarap di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”. Shalawat dan salam penulis curahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita nabi besar Muhammad SAW, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu atas semua limpahan kasih sayang, dukungan dan perhatiannya serta semua hal terbaik yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H Andy Mulyana, M.Sc., selaku pembimbing pertama dan Ibu Henny Malini, S.P., M.Si., selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si selaku dan Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P. selaku penelaah pada Diskusi Pra Penelitian dan Seminar Hasil Penelitian yang telah banyak memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si, Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. dan Desi Aryani, S.P., M.Si selaku Penguji pada sidang skripsi saya. Terima Kasih atas masukan serta sarannya.

5. Semua Dosen dan staf administrasi terutama di Jurusan Sosial ekonomi Pertanian UNSRI yang telah memberikan bantuan selama Penulis mengikuti pendidikan.
6. Kepala Desa Seri Tanjung dan Semua Petani Contoh di Desa Seri Tanjung yang telah memberikan Informasi dalam kelancaran dalam skripsi ini.
7. Seseorang yang menjadi penyemangatu, yang terus mengingatkan serta selalu mengisi waktu luangku dan selalu memastikan secepatnya menyelesaikan kuliah.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan, Amet Candra Dinata, Dwi Noviansyah, Silvia Septiani, Anggilia Rafita Sari, Yuarina, Oktaviana Miftakhuljanah, Rismala Dewi, Dian Meyliza, Despa Eka Susanti dan Nuril Amaliyati yang telah membantu atau mengisi hari-hari Praktek Lapang dan motivasi berlomba-lomba dalam menyelesaikan Skripsi. Teman-teman Agribisnis dan PKP 2008 serta kakak dan adik tingkat Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian semoga silaturahmi kita berkah sampai akhir hayat.
9. Semua Pengurus BEMJ SOSEK periode 2011-2012 yang telah membantu saya dalam melaksanakan amanah untuk memberikan kontribusi dan kemajuan untuk Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan diridhai Allah SWT.

Indralaya, Oktober 2012

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan .....	9
II. KERANGKA PEMIKIRAN .....	10
A. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Konsepsi Harga Pokok .....	10
2. Konsepsi Usahatani .....	11
3. Konsepsi Petani Pemilik Penggarap dan Penggarap .....	13
4. Konsepsi Bahan Olah Karet (Slab) .....	15
5. Konsepsi Produksi .....	16
6. Konsepsi Biaya Produksi .....	17
7. Konsepsi Harga Jual .....	20
8. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan .....	21
9. Konsepsi Pendapatan Rumah Tangga Petani .....	22
10. Konsepsi Kontribusi Pendapatan Petani Karet .....	25
B. Model Pendekatan .....	26

C. Hipotesis .....	27
D. Batasan-Batasan .....	28
III. PELAKSANAAN PRAKTIK LAPANGAN .....	30
A. Tempat dan Waktu .....	30
B. Metode Penelitian dan Penarikan Contoh .....	30
C. Metode Pengumpulan Data .....	31
D. Metode Pengolahan Data .....	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	36
A. Keadaan Umum Daerah .....	36
1. Lokasi dan Batas Wilayah Administratif.....	37
2. Keadaan Geografis dan Topografi .....	38
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian .....	39
4. Sarana dan Prasarana .....	41
B. Karakteristik Petani Karet .....	42
C. Harga Pokok Usahatani Karet Pemilik Penggarap dan Penggarap..	43
1. Biaya Investasi Usahatani Karet .....	43
2. Biaya Produksi .....	46
3. Penerimaan.....	52
4. Harga Pokok .....	54
5. Harga Pokok dengan Memperhitungkan Biaya Investasi .....	56
6. Analisis Perbedaan Harga Pokok Usahatani Karet Pemilik Penggarap dan Lahan yang digarapkan.....	57
D. Pendapatan.....	58

	Halaman
1. Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Karet Pemilik Penggarap dan Penggarap .....	60
2. Pendapatan Usahatani Selain Karet .....	61
3. Pendapatan Non Usahatani .....	62
4. Kontribusi Pendapatan Total Keluarga.....	62
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	68
LAMPIRAN.....	71

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Karet Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 .....	3
2. Data Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Rakyat menurut Kecamatan dalam Kabupaten Ogan Ilir, Tahun 2011 .....	5
3. Petani Karet Pemilik Penggarap dan Petani Penggarap .....	31
4. Pemanfaatan luas tanah di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2010 .....	39
5. Komposisi penduduk desa Seri Tanjung berdasarkan jumlah, kelompok umur, dan jenis kelamin, 2010 .....	40
6. Mata pencaharian penduduk dan persentase berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Seri Tanjung, 2010 .....	41
7. Rata-rata biaya investasi total usahatani karet Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2011 .....	44
8. Rata-rata biaya tetap total usahatani karet pemilik penggarap dan digarapkan Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2011 .....	47
9. Rata-rata biaya variabel total usahatani karet pemilik penggarap dan digarapkan Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2011 ..	48
10. Rata-rata biaya produksi total usahatani karet pemilik penggarap dan digarapkan Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2011 .....	52
11. Rata-rata penerimaan usahatani karet pemilik penggarap dan penggarap Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2011 .....	53
12. Rata-rata harga pokok sleb karet diperhitungkan pemilik penggarap dan lahan yang digarapkan Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2011 .....	55

13. Rata-rata harga pokok sleb karet tunai pemilik penggarap dan lahan yang digarapkan Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2011 .....	56
14. Rata-rata harga pokok sleb karet dengan menambahkan biaya investasi pada usahatani karet pemilik penggarap dan lahan yang digarapkan Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2011 .....	57
15. Hasil analisis uji keragaman dan perbedaan harga pokok sleb karet diperhitungkan pemilik penggarap dan yang digarapkan Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2011 .....	58
16. Rata-rata pendapatan diperhitungkan usahatani karet pemilik penggarap dan penggarap Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2011 .....	59
17. Rata-rata pendapatan diperhitungkan usahatani karet pemilik penggarap dan penggarap Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2011.....	60
18. Hasil analisis uji keragaman dan perbedaan pendapatan diperhitungkan usahatani karet pemilik penggarap dan penggarap Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2011 .....	61
19. Rata-rata pendapatan total keluarga usahatani karet pemilik penggarap dan penggarap Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2011 .....	63

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Secara Diagramatik .....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu.....	71
2. Identitas Petani Pemilik Penggarap di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2011 .....	72
3. Identitas Petani Penggarap di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2011 .....	74
4. Biaya Investasi Usahatani Karet .....	76
5. Biaya Tetap Total Usahatani Karet Pemilik Penggarap .....	77
6. Komponen Biaya Variabel Total Usahatani Karet Pemilik Penggarap .....	79
7. Biaya Total Usahatani Karet Pemilik Penggarap, 2011 .....	81
8. Jumlah Produksi Sleb Karet Usahatani Karet Pemilik Penggarap Periode Penjualan 4 Minggu Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2011 .....	83
9. Penerimaan Total Usahatani Karet Pemilik Penggarap, 2011 .....	86
10. Pendapatan Total Usahatani Karet Pemilik Penggarap, 2011 .....	88
11. Harga Pokok Sleb Karet Diperhitungkan Pemilik Penggarap .....	90
12. Biaya Tetap Total Usahatani Karet Digarapkan .....	91
13. Komponen Biaya Variabel Total Usahatani Karet Digarapkan .....	93
14. Biaya Total Usahatani Karet Digarapkan Januari-Desember 2011 .....	95
15. Jumlah Produksi Sleb Karet Usahatani Karet Pemilik Penggarap Periode Penjualan 4 Minggu Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2011 .....	96
16. Penerimaan Total Usahatani Karet Penggarap Januari-Desember 2011 .....	99

17. Pendapatan Total Usahatani Karet Penggarap Januari-Desember 2011 ..	101
18. Harga Pokok Sleb Karet Diperhitungkan Pemilik Penggarap .....	103
19. Harga Pokok Sleb Karet dengan Investasi .....	104
20. Harga Pokok Sleb Karet Tunai Petani Pemilik Penggarap .....	105
21. Harga Pokok Sleb Karet Tunai Lahan yang digarapkan .....	106
22. Harga Sleb Karet Satu Periode Penjualan 1 Minggu Petani Penggarap maupun Pemilik Penggarap di Desa Seri Tanjung .....	107
23. Hasil Uji Nilai Tengah Sampel Bebas Harga Pokok Sleb Karet Usahatani Karet Pemilik Penggarap dan yang Digarap .....	108
24. Hasil Uji Nilai Tengah Sampel Bebas Pendapatan Usahatani Karet Pemilik Penggarap dengan Petani Penggarap .....	109
25. Rata-rata Pendapatan Usahatani Selain Karet Pemilik Penggarap dan Penggarap di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu .....	110
26. Rata-rata Pendapatan Non Usahatani Pemilik Penggarap dan Penggarrap di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu .....	111

## I. PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang

Perkebunan karet di Indonesia saat ini menempati posisi terluas di antara negara-negara penghasil karet alam lainnya, namun dari segi produksi Indonesia menduduki posisi kedua setelah Thailand. Hal ini disebabkan produksi karet rakyat di Indonesia hanya mencapai 2.736 ton per hektar per tahun, sedangkan Thailand produksinya mencapai 3.252,1 ton per hektar per tahun. Faktor utama penyebabnya adalah bahan tanam yang digunakan oleh karet rakyat berbeda dengan perkebunan besar dan kurang intensifnya pemeliharaan yang diterapkan pada perkebunan karet rakyat (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2011).

Perkembangan pasar karet alam dalam kurun waktu 2003-2006 relatif kondusif bagi produsen, yang ditunjukkan oleh tingkat harga yang relatif tinggi. Hal tersebut dikarenakan permintaan yang terus meningkat, terutama dari China, India, Brazil dan negara-negara yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Asia-Pasifik (Anwar, 2006).

Menurut Setiawan dan Andoko (2005), Indonesia merupakan negara dengan perkebunan karet terluas di dunia, meskipun tanaman karet sendiri baru dikenalkan pada tahun 1864. Dalam kurun waktu sekitar 150 tahun sejak dikembangkan pertama kalinya, luas areal perkebunan karet di Indonesia telah mencapai 3.262.291 hektar. Dari total areal perkebunan karet di Indonesia tersebut 84,5 persen diantaranya merupakan kebun milik rakyat, 8,4 persen milik swasta, dan hanya 7,1 persen yang merupakan milik negara.

Karet merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi di dalam upaya peningkatan devisa Indonesia. Sebanyak 444 ribu kepala keluarga di Sumatera Selatan didominasi oleh perkebunan milik rakyat. Sekitar 48 persen sumber pendapatan petani Sumatera Selatan berasal dari perkebunan karet. Jika perkebunan atau harga jual karet bermasalah, maka akan menimbulkan masalah pula bagi petani dan ekonomi Sumsel (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2008).

Laju pertumbuhan produksi karet Sumatera Selatan selama 25 tahun terakhir sangat pesat. Apabila pada tahun 1982 ekspor karet Sumsel baru sekitar 120 ribu ton, maka pada tahun 2007 telah mencapai 644 ribu ton atau menjadi lima kali lipat dalam kurun waktu 25 tahun (Gapkindo, 2008). Sumatera Selatan merupakan provinsi yang produksi karetnya meningkat paling pesat dibanding provinsi lain. Namun demikian secara umum produktivitas karet rakyat di Sumatera Selatan masih belum optimal disebabkan sebagian kebun petani masih menggunakan bahan tanam karet tidak unggul dan areal karet tua/rusak masih cukup luas.

Sumatera Selatan merupakan salah satu sentra produksi karet di Indonesia. Hal ini dikarenakan pada provinsi ini banyak petani yang mengandalkan tanaman karet sebagai salah satu sumber mata pencaharian utama dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup. Luas usahatani karet terus bertambah setiap tahunnya di Sumatera Selatan. Berikut ini pada Tabel 1 data luas areal dan produksi perkebunan rakyat komoditi karet di Provinsi Sumatera Selatan Per Kabupaten/Kota Tahun 2010.

Tabel 1. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Karet Rakyat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010

No	Kabupaten/ Kota	Luas Areal		Produksi		Produktivitas (ton/ha)
		(ha)	(%)	(ton)	(%)	
1	Musi Rawas	329.522	27,57	106.516	10,05	0,32
2	Muara Enim	219.978	18,41	233.065	21,98	1,06
3	Musi Banyuasin	164.993	13,81	106.516	10,05	0,65
4	OKI	145.417	12,17	166.373	15,69	1,14
5	Banyuasin	89.307	7,47	95.271	8,99	1,07
6	OKU Timur	75.024	6,28	60.263	5,68	0,80
7	OKU	69.505	5,82	66.237	6,25	0,95
8	Lahat	29.454	2,46	37.898	3,57	1,29
9	Ogan Ilir	29.265	2,45	18.542	1,75	0,63
10	Prabumulih	18.626	1,56	14.824	1,40	0,80
11	Lubuk Linggau	13.874	1,16	9.502	0,90	0,68
12	Empat Lawang	4.579	0,38	4.127	0,39	0,90
13	OKU Selatan	4.025	0,34	1.614	0,15	0,40
14	Pagaralam	1.544	0,13	646	0,06	0,42
Jumlah		1.195.113	100,00	1.060.262	100,00	0,89

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011

Dari Tabel 1 dapat dilihat jenis usaha perkebunan karet Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2010 memiliki lahan dengan luas 1.195.113 hektar dan produksi karet sebesar 1.060.262 ton. Hal ini menunjukkan betapa besarnya produksi komoditas karet untuk dikembangkan dalam menopang perekonomian rakyat. Bila dilihat dari sisi penyerapan tenaga kerja, maka usahatani perkebunan karet ini mampu menyerap ribuan petani karet. Besarnya jumlah petani yang menggantungkan hidupnya pada komoditas perkebunan karet ini, sudah barang tentu merupakan aset

yang harus di manfaatkan, sebagai upaya meningkatkan hasil produksi karet dalam rangka meningkatkan ekspor komoditas karet.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui sentra pengembangan karet di Provinsi Sumatera Selatan tersebar di beberapa kabupaten. Dari empat belas kabupaten yang ada di Sumatera Selatan, Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu sentra produksi karet di Sumatera Selatan yang menempati posisi kesembilan dengan luas areal 29.265 hektar dengan persentase sebesar 2,45 persen dan produksi karet Kabupaten Ogan Ilir sebesar 18.542 ton atau dengan persentase sebesar 1,75 persen.

Karet merupakan salah satu komoditi tanaman perkebunan rakyat andalan dengan areal terluas dibandingkan dengan komoditi tanaman lainnya di Kabupaten Ogan Ilir. Dengan potensi yang ada diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan lahan usahatani untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani, karena sebagian besar masyarakat di kabupaten ini hidup dari hasil pertanian terutama karet.

Salah satu kabupaten dalam Provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai potensi dan prospek cukup besar dalam mengembangkan karet serta mempunyai karakteristik petani yang mempunyai ragam pengolahan lahan karetnya adalah Kabupaten Ogan Ilir. Data luas areal dan produksi tanaman karet rakyat menurut Kecamatan dalam Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data luas areal dan produksi tanaman karet rakyat menurut Kecamatan dalam Kabupaten Ogan Ilir, Tahun 2011

No.	Kecamatan	Luas Areal	
		(Ha)	(%)
1.	Payaraman	8.785	29,64
2.	Rambang Kuang	6.240	21,05
3.	Muara Kuang	5.253	17,72
4.	Tanjung Batu	3.697	12,47
5.	Lubuk Keliat	1.814	6,12
6.	Indralaya Selatan	1.230	4,15
7.	Indralaya Utara	898	3,03
8.	Rantau Alai	700	2,36
9.	Tanjung Raja	385	1,30
10.	Kandis	255	0,86
11.	Indralaya	252	0,85
12.	Sungai Pinang	77	0,26
13.	Rantau Panjang	51	0,17
Jumlah		29.637	100,00

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Ogan Ilir, 2011

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui luas areal karet di Kecamatan Tanjung Batu terdapat pada peringkat 4 terbesar dengan luas areal 3.697 hektar. Kecamatan Tanjung Batu memiliki potensi yang tinggi dalam produksi karet tepatnya di Desa Seri Tanjung. Wilayah ini mempunyai potensi untuk mengembangkan usaha agribisnis, karena disamping mempunyai potensi sumberdaya lahan juga memiliki keunggulan komparatif geografis yaitu letaknya yang strategis terhadap pusat ekonomi seperti pasar dan pelelangan karet.

Investasi perkebunan karet memerlukan masa yang relatif lebih panjang dibanding dengan tanaman perkebunan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan biaya investasi yang tinggi. Jika biaya investasi tidak dapat diimbangi dengan pendapatan yang tinggi, maka biaya investasi tidak seluruhnya dapat terlunasi, sedangkan harga itu sendiri ditentukan oleh harga produksi (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2011).

Permasalahan utama yang dihadapi dalam kaitannya dengan komoditi karet adalah produktivitas dan mutu karet rakyat yang sangat rendah. Jika produktivitas perkebunan karet rakyat bisa menyerupai perkebunan besar maka bukan tidak mungkin Indonesia akan menjadi negara produsen terbesar di dunia. Jika mutu karet rakyat baik, tentu pasar karet Indonesia juga semakin baik. Rendahnya produktivitas dan mutu karet rakyat ini dapat dipahami karena terjadi perbedaan yang mencolok antar perkebunan rakyat dan perkebunan besar dari berbagai aspek, seperti penggunaan bibit, pelaksanaan budidaya, panen hingga pasca panen, serta umur tanaman.

Perkebunan karet rakyat jauh lebih kecil modalnya dibandingkan perkebunan karet besar. Semakin majunya usahatani karet saat ini baik dalam skala besar maupun kecil dan semakin pula perkembangan pesat di sektor permodalan yang memiliki peran penting dalam sektor perekonomian pertanian. Banyaknya pembukaan lahan yang terus bermunculan, maka timbul suatu pertimbangan peminjaman modal di pihak perbankan dan lain sebagainya. Namun demikian petani juga harus mempertimbangkan tujuan usahatani. Tujuan tersebut, yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan atau laba.

Komponen pembentukan laba karet adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi sleb karet dan jasa yang dihasilkan oleh usahatani karet, sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh petani karet untuk memproduksi atau menghasilkan sleb karet. Biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi (Mulyadi, 2004). Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga

pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual sleb karet serta penentuan harga pokok sebagai pertimbangan pihak perbankan dalam peminjaman modal.

Berdasarkan pengamatan awal di Desa Seri Tanjung diperoleh bahwa keseluruhan petani karet di Desa Seri Tanjung melakukan pengolahan getah karet berupa sleb. Akan tetapi, terdapat perbedaan penggarapan lahan dalam produksi sleb karet. Petani karet di Desa Seri Tanjung ini mengusahakan usahatani karet dalam beberapa macam sistem penggarapan. Ada yang menggarap sendiri lahannya, mulai dari persiapan lahan, penanaman dan sampai pengolahan hasil, ada juga yang menyerahkan lahannya untuk digarap oleh orang lain dengan membuat kesepakatan pembagian hasil yang akan diterima oleh kedua belah pihak.

Petani pemilik penggarap mengeluarkan semua biaya dalam usahatani karet, sementara untuk petani penggarap itu sendiri hanya mengeluarkan biaya transportasi. Biaya tetap dan variabel dari petani penggarap itu dikeluarkan oleh pemilik lahan, sehingga petani penggarap menerima bersih pendapatan dari hasil penjualan yang didapatkannya.

Jadi dapat dikatakan usahatani yang dilakukan petani pemilik penggarap dengan petani penggarap akan terjadi perbedaan dalam pengeluaran biaya dan pendapatan. Kontribusi antara kedua jenis petani ini juga akan mengalami perbedaan dalam total pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui harga pokok sleb karet petani pemilik penggarap dan petani penggarap serta mengetahui perbedaan pendapatan yang diterima oleh petani pemilik penggarap dan petani penggarap yang ada di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

## B. Rumusan Masalah

Harga pokok merupakan hal yang sangat penting dalam usahatani, sampai sekarang petani tidak memperhitungkan berapa besar biaya produksi yang telah dikeluarkannya. Petani hanya menerima harga yang telah ditetapkan. Harga pokok dapat dipakai dalam pengambilan keputusan yang dilakukan petani dalam menjual slebnya.

Sistem pembagian hasil dalam petani penggarap tidak diketahui berapa besar pendapatan pemilik lahan dan berapa besar perbedaan antara petani yang mengusahakan sendiri lahan karetinya dengan petani yang mengusahakan lahan karet milik orang lain.

Sumber penghasilan rumah tangga petani pemilik penggarap maupun petani penggarap merupakan bagian penting dalam kontribusi pendapatan total rumah tangga. Namun berapa besar kontribusinya dengan pendapatan lain masih belum banyak diketahui oleh petani itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar harga pokok sleb karet ditingkat kebun pemilik penggarap dan yang digarapkan ?
2. Berapa besar pendapatan petani pemilik penggarap dengan petani penggarap yang diterima dari usahatani karet ?
3. Berapa besar kontribusi usahatani karet terhadap pendapatan total rumah tangga antara petani pemilik penggarap dan petani penggarap ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung harga pokok sleb karet ditingkat kebun pemilik penggarap dan yang digarapkan.
2. Menganalisis pendapatan usahatani karet petani pemilik penggarap dengan petani penggarap.
3. Menghitung kontribusi pendapatan rumah tangga petani dari usahatani karet antara petani pemilik penggarap dan petani penggarap.

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Ogan Ilir dalam menentukan strategi pembinaan dan peningkatan produktivitas petani pemilik penggarap dan petani penggarap.
2. Sebagai masukan kepada petani dalam upaya mengoptimalkan usahatani karet yang menguntungkan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup layak.
3. Memberikan gambaran tentang harga pokok sleb karet dan sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam memahami serta penerapan pola usahatani karet yang sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, D.P. 2010. Perbandingan Perilaku dan Pendapatan antara Petani Pemilik Penggarap dengan Petani Penggarap dalam Usahatani Karet di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya (Tidak Dipublikasikan)
- Agung, I.G.N, N.H.A. Pasay dan Sugiharso. 2008. Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Anonim. 2006. Pengembangan Tanaman Karet. (Online). (<http://primatani.litbang.deptan.go.id>, diakses 21 Februari 2012).
- Anwar, C. 2001. Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet. Pusat Penelitian Karet. Medan.
- Apriyono, A. 2007. Prosedur Penetapan Harga Jual. (Online). (<http://ilmumanajemen.wordpress.com>, diakses 21 Februari 2012).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2005. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Karet. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. 2011. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet di Beberapa Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2011.
- Daniel, M. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2011. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Komoditi Karet di Provinsi Sumatera Selatan Per Kabupaten/Kota 2011.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2011. Produksi Karet Alam ('000 TON) Negara-Negara Produsen Dunia Tahun 2010.
- Gapkindo. 2008. Laju Pertumbuhan Produksi Karet Sumatera Selatan. (Online). (<http://www.gapkindo.org/index.php/id>, diakses 20 April 2012).
- Henry. 2010. Pertanian dalam Aspek Memanusiakan Petani. (Online). (<http://henryaja.wordpress.com/2010/05/24/pertanian-memanusiakan-petani/>, diakses 21 April 2012).

- Husinsyah. 2008. Kontribusi Pendapatan Petani Karet (*Hevea Brasiliensis*) terhadap Pendapatan Petani di Kampung Mencimai Kecamatan Barong. (Online). ([http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/31069\\_21.pdf](http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/31069_21.pdf), diakses 21 Februari 2012).
- Joesron, T.S dan M. Fathurrazi. 2003. Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi. Salemba Empat. Jakarta.
- Junaidi, T. 2008. Budidaya Karet. (Online). (<http://budidayakaret.blogspot.com/>, diakses 21 Februari 2012).
- Kuswadi, 2006. Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam. PT Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Lindawati, S. 2009. Intensitas Penggunaan Lahan Sayuran dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Selada (*Lactuca sativa*, L) Organik Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Lebak Murni Kelurahan Sako Palembang. (Tidak Dipublikasikan).
- Monografi Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, 2010
- Mulyadi. 2004. Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, edisi ke-3. Yogyakarta. BPFE UGM.
- Nurlela, Bastian Bustami. 2006. Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi. Graha Ilmu. Jakarta.
- Pemilda, R. 2009. Analisis Komparatif Harga Pokok Dan Corak Keuntungan Pada Pembibitan Karet Perusahaan Dan Petani Rakyat Di Kelurahan Temam Kota Lubuklinggau. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya (Tidak Dipublikasikan)
- Rahim dan Hastuti, D.R. 2007. Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ramadhani, A. 2003. Analisis Penetapan Harga Pokok dan Pendapatan Usahatani Karet Rakyat dengan Tanaman Sela Kopi di Desa Prabumenang Kecamatan Rambang Lubai Kabupaten Muara Enim. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya (Tidak Dipublikasikan)
- Setiawan, H.D dan Andoko, A. 2008. Petunjuk Lengkap Budidaya Karet Revisi. PT. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Siregar HS. Tumpal. 2010. Teknik Penyadapan Karet. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2001. Agribisnis, Teori, dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Agribisnis (Teori dan Aplikasinya). PT Grafindo Persada. Jakarta.

- Soekartawi. 2005. Teori Ekonomi Produksi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Sukirno, S. 2005. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S. 2006. Teori Pengantar Makro Ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiah, K. 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiah, K. 2011. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sjarkowi, F dan M. Sufri. 2004. Manajemen Agribisnis. Baldad Grafiti Press. Palembang.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 2008. Panduan Lengkap Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Todaro, M. P. 2000. Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Warsana. 2008. Strategi melakukan penyuluhan pertanian untuk petani kecil. (Online). (<http://www.litbang.deptan.go.id>, diakses 15 April 2012)
- Yessi, G.P. 2012. Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet di Kelurahan Sungai Medang Kecamatan Cambai Kota Prabumulih. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya (Tidak Dipublikasikan)
- Zulkifli, A. 2009. Petani Indonesia. (Online). (<http://bangazul.blogspot.com/2012/03/petani-indonesia.html>, diakses 27 Maret 2012)